

## **KURIKULUM SMK EDISI 2004**

Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri dikemudian hari.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, kurikulum SMK disusun memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian dengan jenis pekerjaan, lingkungan sosial, kebutuhan pembangunan nasional perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Karena itu penyusunannya bertumpu pada landasan filosofis, ekonomis dan yuridis tertentu.

### **1. Landasan Filosofis.**

Kurikulum SMK memperhatikan beberapa hal mendasar sebagai berikut pendidikan:

- Harus menanamkan tata nilai yang kuat dan jelas sebagai landasan pembentukan watak dan perkembangan kehidupan manusia.
- Harus memberikan sesuatu yang bermakna (siswa dapat hidup sesuai dengan zamannya), baik yang ideal maupun pragmatis, sesuai kebutuhan peserta didik.
- Harus memberikan arah yang terencana bagi kepentingan bersama peserta didik, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.
- Harus dilihat sebagai wahana untuk membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan (kompetensi), guna menjalani dan mengatasi masalah kehidupan pada hari esok maupun masa depan yang selalu berubah.

#### **a. Perkembangan psikologis peserta didik.**

Secara umum manusia mengalami perkembangan psikologis sesuai dengan pertambahan usia, latar belakang pendidikan, ekonomi keluarga, sistem nilai yang hidup dalam keluarganya, masyarakatnya, dan lingkungan pergaulan yang mengakibatkan perbedaan dalam dimensi fisik, intelektual, emosional dan spiritual. Kurun usia siswa SMK cenderung untuk mencari identitas atau jati diri.

Fondasi kejiwaan diperlukan agar peserta didik berani menghadapi, mampu beradaptasi, dan mengatasi berbagai masalah kehidupan profesional maupun kehidupan keseharian, yang selalu berubah serta meningkatkan diri dengan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

#### **b. Kondisi Sosial Budaya**

Secara sosial-budaya, kurikulum SMK edisi 2004 dikembangkan dengan memperhatikan berbagai dinamika, kebutuhan masyarakat, dan tidak meninggalkan akar budaya Indonesia. Dengan mempertimbangkan faktor budaya, tata nilai dan opini sosiologis masyarakat, kurikulum SMK juga disusun berdasarkan prinsip deversifikasi, memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan, baik dengan kondisi dan kekhasan potensi daerah, maupun dengan perkembangan iptek.

### **2. Landasan Ekonomi.**

PMK adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif, dengan demikian program diklat SMK harus responsif terhadap perubahan pasar kerja. Penyiapan manusia untuk bekerja, bukan berarti menganggap manusia semata-mata sebagai faktor produksi tetapi juga sebagai warganegara yang produktif,

bertanggung jawab dan memiliki kesadaran dalam proses pembangunan ekonomi. PMK harus dijalankan atas dasar prinsip investasi SDM (*human capital investment*), semakin tinggi kualitas pendidikan, semakin produktif peserta didik, sehingga meningkatkan produktivitas nasional, dan meningkatkan daya saing di pasar kerja global ( disiplin, taat azas, efektif dan efisien).

### **3. Tujuan SMK**

Tujuan umum:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pesereta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
- d. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumberdaya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan Khusus:

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan di Du/Di sebagai tenaga kerja menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahliannya.
- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahliannya.
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahliannya.

### **4. Jenis Program**

SMK menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat) berbagai Program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Program keahlian tersebut dikelompokkan menjadi Bidang keahlian sesuai dengan kelompok bidang industri/profesi yakni:(1) Kelompok Pertanian dan Kehutanan ( Bidang keahlian pertanian, perikanan, perkebunan); (2) Kelompok Teknologi dan Industri ( bidang keahlian: Teknik Bangunan, Elektronika, Mesin, Listrik, Otomotif, Pendingin, Pesawat terbang, Perkapalan, Teknologi Tekstil, dan Grafika); (3) Kelompok Bisnis dan Manajemen (Bidang keahlian: Administrasi perkantoran, Keuangan, Perdagangan, Usaha Pariwisata, dan Koperasi); (4) Kelompok Kesejahteraan Masyarakat (Bidang Pekerjaan Sosial), (5) Kelompok Pariwisata (Bidang keahlian: Boga, Busana, Perhotelan, Kecantikan),(6) Kelompok Seni dan Kerajinan (Bidang keahlian Seni rupa dan Kerajinan dan Seni pertunjukan).

### **5. Substansi Pendidikan.**

Substansi atau materi yang diajarkan disajikan dalam bentuk berbagai kompetensi. Kompetensi dimaksud meliputi kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi manusia Indonesia yang cerdas dan pekerja yang kompeten, sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh industri/dunia usaha/asosiasi profesi.

## 6. Struktur Kurikulum

Untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan, substansi diklat dikelompokkan dan diorganisasikan ke dalam program normatif, adaptif dan produktif.

a. Program normatif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh, pribadi yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu, makhluk sosial, sebagai warga negara Indonesia maupun sebagai warga dunia. Program normatif ini terdiri dari : 1) Pendidikan Agama, 2) Pendidikan Kewarganegaraan dan Sejarah, 3) Bahasa Indonesia dan 4) Pendidikan Jasmani.

b. Program adaptif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja, serta mampu mengembangkan diri di lingkungan sosial, lingkungan kerja, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Program adaptif diantaranya: Matematika, Bahasa Inggris, Fisika, Kewirausahaan, dan sebagainya disesuaikan dengan Program Keahliannya.

c. Program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja, sesuai standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Program ini disusun dalam bentuk kompetensi sebagai contoh untuk Keahlian Analisis Kimia ada 24 kompetensi diantaranya:

1. Melaksanakan Komunikasi Personal.
2. Melaksanakan kegiatan di Laboratorium dengan benar
3. Membersihkan dan menyiapkan laboratorium untuk analisis rutin
4. Menyimpan pereaksi yang masih bisa digunakan dan membuang pereaksi yang kadaluarsa.
5. dst

## 7. Pelaksanaan.

a Kegiatan Pemelajaran.

Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan struktur kurikulum, ditujukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diklat di luar jam yang tercantum pada struktur kurikulum, ditujukan untuk mengembangkan bakat dan minat serta untuk memantapkan pembentukan kepribadian peserta didik.

c. Pendekatan Pemelajaran.

Pemelajaran berbasis kompetensi menganut prinsip pemelajaran tuntas (*mastery learning*) untuk dapat menguasai sikap (*attitude*), ilmu pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skills*) agar dapat bekerja sesuai profesinya.

Untuk dapat belajar secara tuntas, dikembangkan prinsip pemelajaran: 1) Learning by doing (belajar melalui aktivitas/kegiatan nyata, yang memberikan pengalaman belajar bermakna), dikembangkan menjadi pemelajaran berbasis produksi. 2) Individualized learning (pemelajaran dengan memperhatikan keunikan setiap individu) dilaksanakan dengan sistem modular.

Lulusan SMK diharapkan dapat bekerja sebagai wiraswastawan atau pegawai, pelaksanaan pemelajaran dengan pendekatan tersebut, dilakukan melalui alternatif :

- 1) jalur kelas industri/employee, dimana peserta didik belajar di sekolah dan di industri.
- 2) jalur kelas wiraswasta/mandiri/self-employed, dimana peserta didik belajar dan berlatih berwiraswasta di sekolah dan berusaha secara mandiri.

Pemilihan jalur itu dengan mempertimbangkan minat dan kemampuan peserta didik serta kondisi sekolah, industri serta dunia kerja sekitar sekolah, industri serta dunia kerja.

### c. Pola Penyelenggaraan

Pendidikan di SMK menerapkan berbagai pola yang dapat dilaksanakan secara terpadu yaitu pendidikan sistem ganda, *multi entry-multi exit (MEME)* dan pendidikan jarak jauh.

- 1) Pendidikan Sistem Ganda (PSG); pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP) mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program.
- 2) Multi entry-multi exit, sebagai perwujudan konsep pendidikan dengan sistem terbuka, dimana peserta didik dapat mengikuti pendidikan secara paruh waktu karena sambil bekerja atau mengambil program/kompetensi diberbagai institusi pendidikan lain.
- 3) Pendidikan jarak jauh; Peserta didik dapat menyelesaikan pendidikannya tanpa perlu hadir secara fisik di sekolah diterapkan secara terbatas hanya bagi mata diklat atau kompetensi yang memungkinkan .

### 8. Evaluasi.

Sistem penilaian menitik beratkan pada penilaian hasil belajar berbasis kompetensi dengan ciri sebagai berikut:

- 1) Menggunakan Penilaian Acuan Patokan
- 2) Diberlakukan secara perseorangan (*Individualized*)
- 3) Keberhasilan dikategorikan dalam bentuk “kompeten” dan belum “kompeten”
- 4) Dilaksanakan secara berkelanjutan.

Pengakuan terhadap kompetensi dikembangkan mekanisme sebagai berikut:

- 1) Verifikasi terhadap hasil penilaian pihak internal SMK oleh pihak eksternal (dunia kerja/industri.)
- 2) *Recognition of Prior Learning (RPL)* atau *Recognition of Current Competency (RCC)*.

Penilaian berbasis kelas dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran bertujuan untuk:

- 1) Memantau kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik sebagai bahan masukan untuk pembelajaran.
- 2) Menetapkan sistem bimbingan.
- 3) Menetapkan penyelesaian suatu tahap pembelajaran.

Penilaian kompetensi pada dasarnya merupakan penilaian sumatif, setelah menyelesaikan satu unit kompetensi. Penilaian yang berkaitan dengan sertifikasi kompetensi dilakukan oleh lembaga sertifikasi independen. Bila lembaga ini belum ada, sekolah bekerja sama dengan DU/Di yang mempunyai kredibilitas.

### 9.Sertifikasi

- a. SMK yang telah diakreditasi diberi wewenang menyelenggarakan ujian dan memberikan ijazah yang diterbitkan oleh Depdiknas kepada peserta didik yang dinyatakan lulus.
- b. Sertifikasi kompetensi diberikan kepada peserta didik yang lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh SMK yang terakreditasi sebagai penyelenggara uji kompetensi. Sertifikat kompetensi diterbitkan oleh lembaga sertifikasi, asosiasi profesi, perusahaan/industri, lembaga diklat yang memiliki kredibilitas atau lembaga diklat yang diberi wewenang oleh lembaga sertifikasi.

## **10 Pengembangan Kurikulum.**

### **a Pendekatan**

Kurikulum SMK Edisi 2004 dirancang menggunakan pendekatan-pendekatan sebagai berikut: (a) pendekatan akademik, (b) Pendekatan kecakapan hidup (*life skill*), (c) pendekatan kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*), (d) pendekatan kurikulum berbasis luas dan mendasar (*broad-based curriculum*), (e) pendekatan kurikulum berbasis produksi (*production-based curriculum*)

Diversifikasi kurikulum diterapkan sebagai pemberian peluang kepada daerah, baik pada tingkat propinsi maupun kota/kabupaten atau sekolah untuk melakukan pengembangan kurikulum sesuai tuntutan kebutuhan dunia kerja, kondisi dan kekhasan potensi daerah mengacu pada standar nasional pendidikan.

- a. Kurikulum Nasional; disusun berdasarkan Standar nasional pendidikan dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Kurikulum Nasional pada dasarnya merupakan tolok ukur kualitas.
- b. Kurikulum Implementatif; kurikulum nasional yang bila dianggap perlu, disesuaikan dengan kepentingan daerah, baik tingkat propinsi maupun kota/kabupaten, dan lingkungan dimana sekolah berada. Sinkronisasi kurikulum dapat dilakukan dengan :
  - 1) Menyesuaikan ruang lingkup kompetensi dengan kebutuhan institusi pasangan dalam maupun luar negeri.
  - 2) Menambah atau mengurangi topik/materi pembelajaran.
  - 3) Penyesuaian cara pencapaian standar kompetensi dengan situasi serta kondisi daerah dan lingkungan dimana sekolah berada.